

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pondasi penting dalam pembentukan pengetahuan dan pengembangan potensi individu yaitu dengan membaca. Membaca merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup, di era saat ini literasi adalah hal yang sangat esensial (Haris et al., 2022). Dalam pandangan Islam, membaca merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan. Hal ini tercermin dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diawali dengan kata “Iqra” yang berarti “bacalah.” Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Dr. Muchlis Muhammad Hanafi, MA., dkk. Kementerian Agama, 2019).

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca sebagai pintu gerbang ilmu pengetahuan dan sarana utama untuk memperluas wawasan. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca, khususnya di kalangan siswa, merupakan langkah krusial dalam mewujudkan generasi yang berilmu dan bertakwa.

Melihat masyarakat di Indonesia mempunyai karakter yang berbeda salah satunya dalam minat baca di kalangan pelajar di sekolah. Kita juga dapat melihat kepada tingginya minat baca suatu masyarakat yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan, wawasan dan daya pikir kritis yang akan berdampak pada kemajuan suatu negara. Namun, rendahnya minat membaca masih menjadi permasalahan

global, termasuk negara Indonesia. Menurut data *United Nations Educational, Scientific, and cultural Organization* (UNESCO), hanya 0,001 persen dari populasi keseluruhan masyarakat Indonesia yang suka membaca (Kandow et al., 2021). Serta dari hasil survei *Program For International Student Assessment* (PISA) 2018 bahwa skor literasi baca siswa di Indonesia dari berbagai jenjang ternilai lebih rendah dibandingkan rata-rata skor literasi baca siswa dari negara yang lain (Ayu & Sari, 2023).

Rendahnya minat baca merupakan masalah serius yang berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan misalnya dalam konteks pendidikan, minat baca yang rendah berakibat pada terbatasnya pengetahuan dan wawasan siswa. Kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang diperoleh melalui membaca pun menjadi terhambat. Pada skala yang lebih besar, rendahnya minat baca turut memengaruhi daya saing bangsa. Negara dengan tingkat literasi tinggi cenderung lebih inovatif, produktif, dan mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, rendahnya minat baca merupakan tantangan serius yang harus segera diatasi (Efendi et al., 2023).

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal pendidikan, memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat baca siswa. Salah satu fasilitas yang berperan penting dalam mendukung upaya ini adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar utama setelah guru dan juga dapat berperan sedemikian penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat disebut sebagai jantung pendidikan pada lembaga pendidikan. Perpustakaan tidak hanya menyediakan akses terhadap berbagai literatur, tetapi juga diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang aktif. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat belajar dan tempat yang dapat mendukung kegiatan literasi di kalangan siswa (Ranem et al., 2022). Pemerintah juga menganggap bahwa perpustakaan sekolah sangat penting keberadaannya ini sesuai dalam (Undang-Undang No 20 Tahun 2003) menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, sosial, emosional, kecerdasan intelektual dan

kejiwaan peserta didik” artinya dalam hal ini sekolah harus menyediakan sarana yaitu berupa perpustakaan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara tujuan layanan perpustakaan dengan kondisi di lapangan. Salah satunya terlihat di SMP Negeri 2 Sumber, institusi pendidikan formal tingkat menengah pertama yang beralamat di Jalan Pangeran Kejaksan, Babakan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Minat baca siswa di sekolah ini tergolong rendah, tercermin dari data kunjungan perpustakaan di dukung oleh hasil wawancara dengan pustakawan SMP Negeri 2 Sumber. Rata-rata kunjungan siswa ke perpustakaan setiap bulan hanya sekitar 15% dari total jumlah siswa, dan terlihat dari *antusiasme* terhadap program literasi yang tersedia juga masih rendah.

Kondisi tersebut mencerminkan perlu adanya strategi pengelolaan layanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Layanan perpustakaan mencakup penataan tata ruang yang nyaman dan kondusif untuk membaca, penyediaan koleksi buku yang relevan dan bervariasi, serta layanan penunjang lainnya. Strategi pengelolaan layanan perpustakaan sekolah sebagai salah satu upaya dorongan untuk meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan secara optimal. Maka perlu adanya selalu perbaikan dalam pengelolaan layanan perpustakaan untuk membuatnya lebih menarik bagi siswa agar lebih termotivasi memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar. Dengan pengelolaan yang tepat, perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang menarik bagi siswa, sekaligus mendorong terbentuknya budaya literasi di sekolah (Safitri, 2017). Penelitian ini akan berfokus pada SMP Negeri 2 Sumber dan bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana strategi pengelolaan layanan perpustakaan dapat dioptimalkan untuk menarik lebih banyak siswa dalam meningkatkan minat baca mereka.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sekolah telah memberikan berbagai program literasi dan fasilitasnya, namun kesadaran siswa akan pentingnya membaca masih perlu ditingkatkan. Hal ini berdampak pada rendahnya minat baca di kalangan siswa.
2. Kunjungan siswa ke perpustakaan masih tergolong rendah dan dampaknya pada minat membaca siswa
3. Kurangnya antusiasme siswa terhadap program literasi sekolah

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi pengelolaan layanan perpustakaan yang diterapkan dalam mengelola layanan perpustakaan di sekolah yang mencakup sistem layanan, jenis layanan, dan inovasi yang diterapkan. Strategi ini sebagai langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan layanan perpustakaan yang efektif.
2. Peningkatan minat baca peserta didik yaitu kecenderungan, perhatian dan juga ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca yang terkait langsung dengan layanan perpustakaan sekolah yaitu penggunaan melalui strategi dan program-program layanan perpustakaan.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari pembatasan masalah yang sudah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan perpustakaan SMP Negeri 2 Sumber saat ini?
2. Bagaimana strategi pengelolaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMP Negeri 2 Sumber?
3. Apa kendala yang dialami dalam pelaksanaan strategi pengelolaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Sumber?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengenai kondisi layanan perpustakaan SMP Negeri 2 Sumber saat ini.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca siswa di SMP Negeri 2 Sumber
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan strategi pengelolaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Sumber

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang manajemen perpustakaan, khususnya mengenai pengelolaan layanan perpustakaan dan dampaknya terhadap minat baca siswa
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami mengenai pengelolaan perpustakaan atau strategi peningkatan literasi siswa, melalui model atau kerangka kerja yang dihasilkan dalam penelitian ini
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap teori manajemen perpustakaan terutama dalam memberikan gambaran mengenai kendala dan strategi pengelolaan layanan perpustakaan yang kaitannya terhadap minat baca siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dalam pengelolaan perpustakaan sekolah termasuk dalam hal tata ruang, pemilihan koleksi buku, dan pengembangan program perpustakaan dan proses layanan lainnya yang dapat menarik minat baca siswa

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk membaca dan menjadikan perpustakaan sebagai bagian integral dalam kegiatan belajar sehari-hari
- c. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan khususnya bagi guru dan pustakawan dalam merancang strategi yang lebih inovatif untuk mendorong siswa aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mereka serta menumbuhkannya minat untuk membudayakan membaca

